

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

*Perineal hygiene* merupakan tindakan membersihkan area *perineal*, termasuk membersihkan sekret dan menghilangkan bau yang tidak sedap dan bertujuan untuk mencegah infeksi dan meningkatkan kenyamanan (Kozier, et al, 2004). *Perineal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, mencegah iritasi dan penyakit pada daerah *perineal*, menjaga kebersihan dan meningkatkan kepercayaan diri (Tarwoto & Wartonah, 2010). *Perineal hygiene* pada dasarnya harus dilakukan secara rutin dan benar setiap kali mandi atau saat area perineum terkontaminasi oleh urin atau feses (Sorrentino & Remmert, 2014).

Secara empiris, remaja putri cenderung melakukan *perineal hygiene* secara tidak benar. Padahal, remaja putri sedang mengalami perubahan fisik dan hormonal secara drastis (Wong et al., 2008). Sistem integumen akan mengalami pertumbuhan dan maturasi. Terutama saat pubertas terjadi, kelenjar ekrin dan apokrin akan berfungsi penuh (Perry & Potter, 2009). Hal ini akan menyebabkan kelenjar sebacea utamanya pada daerah genitalia akan bekerja lebih aktif dan meningkatkan produksi keringat yang akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Perubahan lain yang terjadi pada remaja putri yakni meningkatnya konsentrasi hormon estrogen dan progesteron yang merangsang sekresi lendir pada vagina (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2005). Perubahan-perubahan inilah yang akan dapat meningkatkan resiko infeksi bila daerah genitalia remaja putri tidak

dibersihkan dengan baik dan akan berkontribusi terhadap terjadinya masalah-masalah seperti terjadinya vaginitis, *vaginal bleeding*, keputihan, gatal-gatal, iritasi daerah perineal, atau selulitis (Leppert & Peipert, 2004).

Permasalahan-permasalahan di daerah genitalia pada remaja putri dapat disebabkan karena tidak semua remaja putri memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara melakukan *perineal hygiene* yang benar. Tarjono (2010) dalam studinya menemukan 80% responden melakukan *perineal hygiene* dengan menggunakan cairan pembersih kewanitaan dan 40% menggunakan sabun dan air. Melakukan *perineal hygiene* dengan cairan pembersih kewanitaan tidak boleh dilakukan karena akan merusak lapisan asam, simbiosis flora normal, dan lapisan pelindung, dan sebaiknya dilakukan menggunakan air steril (Gupte et al., 2009).

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Umairah (2013) kepada 56 remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 45 Surabaya, sebanyak 42,86% responden tergolong kurang dalam parameter pengetahuan tentang manfaat melakukan *perineal hygiene*. Sedangkan dalam parameter pengetahuan tentang cara melakukan *perineal hygiene* yang benar, 30,36% responden tergolong dalam kategori kurang. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), perilaku *perineal hygiene* pada remaja putri dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang perilaku *perineal hygiene*, faktor pendukung (*enabling factor*) yang meliputi adanya sarana dan prasarana untuk melakukan *perineal hygiene*, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang meliputi adanya dukungan dari orang tua dan teman sebaya untuk melakukan *perineal hygiene*.

Buruknya *perineal hygiene* merupakan faktor resiko timbulnya berbagai penyakit pada daerah genitalia seperti keputihan, infeksi saluran kemih dan daerah genitalia, iritasi, dan jamur yang bila dibiarkan dalam waktu yang panjang akan berdampak pada terjadinya *pelvic inflammatory disease* (PID), dan kanker serviks (Lawrence S. Neinstein, 2008). Inflamasi vulvovaginal merupakan kondisi ginekologis yang umum terjadi pada kelompok usia pra pubertas dan 70% di antaranya disebabkan oleh perilaku *perineal hygiene* yang tidak benar (Hillard & Hillard, 2014). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan telah terjadi 333 juta kasus infeksi vulvovaginal tiap tahunnya (Puri KJ, Madan A, Bajaj K, 2003). Suatu studi yang dilakukan oleh Ahmed (2009) dari total sampel yang diteliti yakni sebanyak 181 remaja putri, *urinary tracts infection* terjadi pada 23 remaja putri dan 15 di antaranya memiliki kebiasaan *perineal hygiene* yang buruk.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan *perineal hygiene* yang benar adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini akan mempermudah remaja dalam mencapai pengetahuan dan sikap yang diinginkan, yakni pengetahuan dan sikap yang benar dalam melakukan *perineal hygiene*.

Menurut Roger (1995), pendidikan kesehatan yang merupakan suatu inovasi dapat mempengaruhi proses perubahan perilaku meliputi *knowledge, persuasion, decision, implementation* dan *confirmation*. Proses perubahan perilaku tersebut mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotor anak untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan. Setelah suatu inovasi diadopsi oleh pengguna, maka proses selanjutnya yang diharapkan adalah terjadinya difusi.

Difusi adalah proses dimana inovasi disebarkan pada individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial tertentu atau sama.

Pendidikan kesehatan yang ada pada umumnya hanya berfokus pada konsekuensi yang berpotensi menjadi serius, sehingga peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan dengan membangun ketertarikan dan keingintahuan pembelajar, serta membiarkan pembelajar untuk melakukan sendiri subjek yang dibahas.

Peneliti tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan dengan metode bermain karena metode bermain adalah metode yang akan menarik dan mempertahankan perhatian seseorang. *Program for Appropriate Technology in Health* (2002) menjelaskan beberapa keunggulan metode permainan untuk remaja dibandingkan dengan metode yang lain. Tidak seperti metode pendidikan lainnya, metode bermain dapat diaplikasikan pada pembelajar dengan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi ataupun rendah. Metode bermain merupakan metode yang sangat baik untuk memaksimalkan pembelajaran pengalaman, yakni suatu pembelajaran melalui pengalaman. Bila metode bermain diterapkan untuk pendidikan kesehatan mengenai *perineal hygiene*, metode ini akan menghilangkan penghalang terbesar yakni adanya rasa tidak nyaman saat membicarakan area pribadi. Metode bermain akan menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi remaja untuk secara jujur menyampaikan ide, ketakutan, dan pertanyaannya. Secara lebih singkat, metode bermain merupakan metode yang tepat untuk remaja karena meningkatkan ingatan tentang pesan inti yang disampaikan, menurunkan kecemasan, meningkatkan kedekatan antar sesama anggota, meningkatkan komunikasi, memberikan kesempatan remaja untuk belajar satu sama lain,

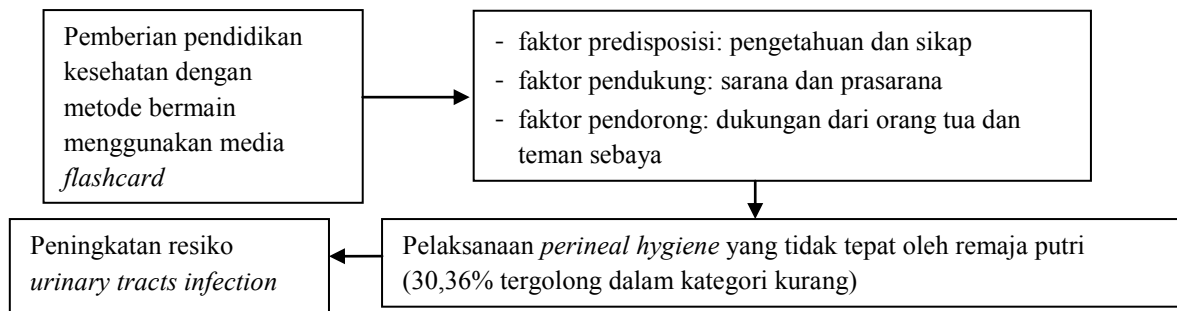
memotivasi pemain, menghindarkan pikiran pemain dari masalah, mengajarkan kemampuan sosial, membangun kemampuan berpikir, menawarkan kesempatan konseling, kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan, menceriakan setting pembelajaran, dan menyenangkan dilakukan oleh remaja.

Untuk media penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan *flashcard*. *Flashcard* merupakan sebuah kertas berbentuk kartu yang berisi istilah, ungkapan, atau pertanyaan pada satu sisi dan terdapat informasi yang terkait pada sisi yang lainnya (Engle, 2008). Penggunaan *flashcard* akan mempermudah peserta untuk mengingat materi yang disampaikan dengan cepat karena informasi yang terdapat pada *flashcard* berupa kalimat padat dan singkat sehingga mudah diingat. Penggunaan media *flashcard* juga akan meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dengan mengaktifkan *active recall* dan kemampuan metakognitif (Allen K, Scheve J, Nieter V, 2010).

Berdasarkan penjelasan akan keunggulan metode bermain dan media *flashcard* di atas, peneliti tertarik untuk meneliti adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berikut ini adalah bagan identifikasi masalah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri.



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bermain Menggunakan *Flashcard* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Perineal Hygiene* pada *Early Adolescent* di SMPN 45 Surabaya

Bagian identifikasi masalah menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi perilaku *perineal hygiene* pada remaja putri. Menurut teori Lawrence Green (1980), faktor-faktor tersebut yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang perilaku *perineal hygiene*, faktor pendukung (*enabling factor*) yang meliputi adanya sarana dan prasarana untuk melakukan *perineal hygiene*, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang meliputi adanya dukungan dari orang tua dan teman sebaya untuk melakukan *perineal hygiene*. Adanya pengetahuan yang kurang akan menyebabkan remaja putri tidak mengetahui pelaksanaan *perineal hygiene* yang benar sehingga resiko terjadinya *urinary tracks infection* akan meningkat.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam melakukan *perineal hygiene* yang benar adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan media *flashcard*. Metode ini

belum pernah diterapkan dan belum ada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri.

### **1.3 Rumusan masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan *flashcard* terhadap pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri di SMPN 45 Surabaya?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri di SMPN 45 Surabaya

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan *flashcard* terhadap peningkatan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan *flashcard* dalam

peningkatan pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* pada remaja putri serta memperkuat konsep pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bermain menggunakan *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *perineal hygiene* yang benar pada remaja putri.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Responden di penelitian ini mendapatkan manfaat langsung berupa pengetahuan dan informasi tentang pemeliharaan kebersihan area kewanitaian dengan benar.